

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu karakter yang melekat pada seorang remaja adalah agresivitas, berdasarkan penelitian Agus Sapari dan Ni Made Taganing Kurniati, (2011) menyatakan bahwa menurut Berkowitz (dalam Matlin 1995) memberikan definisi tentang agresivitas sebagai usaha atau tingkah laku yang sengaja untuk melukai atau menghancurkan orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Sementara Hurlock (1998), menyebutkan tingkah laku agresif merupakan bentuk tingkah laku yang merugikan dan tidak dapat diterima oleh masyarakat yang dapat menyebabkan luka fisik atau psikis pada orang lain dan merusak benda-benda atau objek. Maka tingkat agresivitas yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap remaja, namun apabila dikelola dengan baik kemungkinan dapat menjadi hal yang positif.

Contoh kasus mengenai agresivitas dapat dilihat pada laga antara Persib dan Persija yang rencananya digelar di Stadion Si Jalak Harupat pada Kamis (8/5) mulai pukul 15.30 WIB. Namun menjelang laga tersebut kelompok pendukung klub Liga Super Indonesia ini terlibat tawuran di jalan tol Cikampek. Menurut laporan NTMC Polri, kedua kelompok pendukung ini bertemu di kilometer 67 arah Dawuhan, Kaliurip dan kemudian saling serang. Karena pendukung dari kedua klub ini jumlahnya ratusan, arus lalu lintas di jalan tol pun terhenti. Sebelumnya, Kepolisian Resor Cimahi, Jawa Barat telah menangkap puluhan orang yang mengenakan atribut Persib Bandung karena kedapatan membawa senjata tajam, minuman keras, kembang api, gir motor, dan benda tumpul lainnya (Basuki, 2014).

Kemungkinan besar dari para pendukung Persib itu merupakan remaja. Remaja didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional ini dinyatakan dalam penelitian Indri Kemala Nasution (2007) yang ditemukan di (Santrock, 1998). Remaja juga berasal dari kata latin

adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1992). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai macam perubahan yang dialaminya dari mulai perubahan biologis, emosional serta sosial.

Menurut Endang Ekowarni (1993) pada penelitiannya tentang kenakalan remaja menyatakan bahwa akhir-akhir ini masalah tindakan kekerasan yang dilakukan remaja banyak mengundang perhatian berbagai pihak. Berbagai perilaku yang menimbulkan keprihatinan, dari tindakan yang sekedar mengganggu (arak-arakan sepeda motor), tindakan pelanggaran hukum ringan seperti penjambretan dan tawuran, sampai dengan yang termasuk kategori pelanggaran berat yaitu pembunuhan. Banyak pihak telah melakukan analisis dan kajian mengenai masalah tersebut untuk menemukan cara pengatasan maupun upaya penanggulangannya. Salah satu yang mungkin dapat menjadi langkah pencegahan dari masalah diatas adalah dengan menyalurkan karakter remaja melalui olahraga bela diri salah satunya.

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa seni bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan/membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan dimanapun. Hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu. Pada zaman kuno, tepatnya sebelum adanya persenjataan modern, manusia tidak memikirkan cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik / badan seseorang.

Dari keseluruhan pernyataan dapat diambil kesimpulan bahwa karakter agresif merupakan karakter yang melekat pada remaja dan ini dapat dianalisis perbandingannya sehingga antara yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi dalam olahraga bela diri akan terlihat dari hasil analisis nantinya.

Dan diharapkan akan adanya hasil dimana mengetahui antara tingkat agresivitas antara remaja yang berpartisipasi dalam olahraga bela diri dan remaja yang tidak berpartisipasi dalam olahraga bela diri. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena dengan meneliti perbandingan tingkat agresivitas antara remaja yang berpartisipasi dalam olahraga bela diri dan remaja yang tidak berpartisipasi dalam olahraga bela diri dapat membantu lembaga sekolah dalam mengetahui perbandingan antar remaja tersebut. Meneliti ini juga harus dengan sungguh-sungguh agar dapat tercapai hasil yang maksimal bukan sekedar karya tulis ilmiah saja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana deskripsi tingkat agresivitas remaja yang terlibat olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dengan remaja yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo.
2. Mengetahui perbedaan tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo.
3. Mengetahui perbedaan tingkat agresivitas antara remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dengan remaja yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian analisis tingkat agresivitas pada remaja ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan keilmuan bagi pihak pengajar untuk lebih mengetahui tingkat agresivitas antara remaja yang terlibat dan yang tidak dalam olahraga bela diri. Dan sebagai bahan pemikiran bagi lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Merupakan suatu bahan informasi untuk mengetahui tingkat agresivitas pada remaja yang akan bermanfaat sebagai referensi bagi pengajar dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Lembaga

Dengan melakukan penelitian tingkat agresivitas pada remaja ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang perbandingan tingkat agresivitas pada remaja yang terlibat dan yang tidak dalam olahraga bela diri. Baik itu bagi Universitas maupun bagi Sekolah tempat melakukan penelitian.

4. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengetahui perbandingan tingkat agresivitas pada remaja, mengetahui deskripsi tingkat agresivitas pada remaja. Dan manfaat secara praktisnya adalah untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan sejauh mana tingkat agresivitas pada remaja ini.

5. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yang diteliti yaitu mengetahui sejauh mana tingkat agresivitas yang dimilikinya, apakah siswa tersebut terlibat dalam olahraga bela diri atau tidak terlibat dalam olahraga bela diri. Apabila berpartisipasi siswa tersebut masuk kategori cabang olahraga apa dan akan mengetahui deskripsi tingkat agresivitas pada cabang olahraga yang diikutinya.

6. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan melakukan penelitian ini masyarakat khususnya orang tua dari para siswa yang akan diteliti akan mengetahui bagaimana tingkat agresivitas pada anaknya dan anak tersebut masuk dalam siswa yang memiliki tingkat agresivitas pada kategori mana.

E. Struktur Organisasi

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab 1, menjelaskan tentang pengertian agresivitas serta bagaimana menganalisis apakah akan terdapat perbedaan tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dan yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri, dapat diketahui bahwa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Susunan bab 1 sebagai berikut :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat/Signifikansi Penelitian
5. Struktur Organisasi

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

Bab 2, menjelaskan kajian pustaka atau landasan teoritis yakni membahas apa pengertian dari karakter agresif, pengertian remaja, pengertian bela diri yang terdiri dari bela diri pencak silat, taekwondo, karate, dan judo serta membahas penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir dan hipotesis juga dibahas di bab ini. Dengan susunan sebagai berikut :

1. Agresivitas Remaja Dalam Olahraga Bela Diri
 - A. Pengertian Agresivitas
 - B. Pengertian Remaja
 - C. Pengertian Bela Diri
 - I. Pencak Silat
 - II. Taekwondo
 - III. Karate
 - IV. Judo

2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

3. Posisi Teoretis Peneliti

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3, membahas bagaimana metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan susunan sebagai berikut :

1. Desain Penelitian
2. Partisipan
3. Populasi dan Sampel
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Analisis Data

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4, membahas tentang temuan dan pembahasan menggambarkan bagaimana deskripsi tingkat agresivitas remaja yang terlibat olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo, bagaimana perbedaan tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo serta tingkat agresivitas remaja dan bagaimana perbedaan antara remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dan yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri dengan susunan sebagai berikut :

1. Temuan Penelitian
2. Pengolahan dan Analisis Data
 - A. Uji Normalitas
 - B. One Way Anova
 - C. Analisis Statistika Parametrik
 - D. Uji Normalitas
 - E. Independent Sample T Test
3. Pembahasan Temuan Penelitian

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5, membahas tentang simpulan peneliti dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk siswa, guru, pelatih, dan lembaga untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Susunannya sebagai berikut :

1. Simpulan
2. Implikasi dan Rekomendasi